

**Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Ny. M
Di PMB Jaleha, Am. Keb Kota Banjarmasin**

Sri Purwanti, S. SiT., M. Kes

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Tut Barkinah, S.SiT., M. Pd

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Abdi Persada Banjarmasin

Zulfa

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Abdi Persada Banjarmasin

zulfaidris982@gmail.com

Abstrak

Total kematian balita usia 0-59 bulan pada tahun 2022 adalah sebanyak 21.447 kematian. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 18.281 kematian (75,5% kematian bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian bayi usia 8-28 hari). Sementara kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) sebanyak 2.446 kematian, dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 720 kematian. Jumlah ini cukup jauh menurun dari jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian (Kementrian Kesehatan, 2023). Komplikasi Neonatal yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi. Komplikasi ini sebenarnya dapat segera dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orangtua untuk mencari pertolongan. Komplikasi ini lah yang kemudian akan menyumbang tingginya angka kematian pada bayi baru lahir (Enjelika, 2023). Metode yang digunakan pada laporan ini yaitu metode deskriptif dengan manajemen asuhan kebidanan SOAP, penulis melakukan observasi keadaan bayi dan dilakukan kunjungan neonatus. Asuhan kebidanan ini dilakukan dari bulan april – juli 2024. Asuhan yang diberikan yaitu asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. M. Dari studi kasus bayi Ny. M dengan fisiologis dapat ditarik kesimpulan untuk penatalaksanaan perencanaan kebidanan dilakukan sesuai dengan standar SOAP.

Kata Kunci: Bayi baru lahir, Komplikasi, Pelayanan.

Abstract

The total number of deaths of toddlers aged 0-59 months in 2022 was 21,447 deaths. Most deaths occurred in the neonatal period (0-28 days) as many as 18,281 deaths (75.5% of deaths of babies aged 0-7 days and 24.5% of deaths of babies aged 8-28 days). Meanwhile, deaths in the post-neonatal period (29 days-11 months) were 2,446 deaths, and deaths at the age of 12-59 months were 720 deaths. This number is quite a significant decrease from the number of toddler deaths in 2021 of 27,566 deaths (Kementrian Kesehatan, 2023). Neonatal complications that are the most common cause of death are asphyxia, low birth weight and infection. These complications can actually be prevented and treated immediately, but are constrained by access to health services, the ability of health workers, economic conditions, referral systems that are not yet functioning well, late early detection, and parental awareness to seek help. This complication will then contribute to the high mortality rate in newborns (Enjelika, 2023). The method used in this report is a descriptive method with SOAP midwifery care management, the author observed the baby's condition and conducted neonatal visits. This midwifery care was carried out from April to July 2024. The care provided was newborn care for Mrs. M. From the case study of Mrs. M's baby with physiological.

Keywords: Newborn baby, Complications, Service.

PENDAHULUAN

Total kematian balita usia 0-59 bulan pada tahun 2022 adalah sebanyak 21.447 kematian. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 18.281 kematian (75,5% kematian bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian bayi usia 8-28 hari). Sementara kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) sebanyak 2.446 kematian, dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 720 kematian. Jumlah ini cukup jauh menurun dari jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian (Kementerian Kesehatan, 2023).

Angka Kematian Bayi di Provinsi Kalimantan Selatan pada lima tahun terakhir cenderung mengalami naik dan turun meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,4 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 9 dan 2022 sebesar 10. AKB yang dimaksud adalah Angka Kematian Bayi tidak termasuk dengan kematian neonatal, AKB tahun 2022 yaitu 10 yang artinya dalam setiap 1000 kelahiran hidup di Provinsi Kalimantan Selatan rata-rata terdapat 10 kematian bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023).

Komplikasi Neonatal yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi. Komplikasi ini sebenarnya dapat segera dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orangtua untuk mencari pertolongan. Komplikasi ini lah yang kemudian akan menyumbang tingginya angka kematian pada bayi baru lahir. Hal ini dibuktikan dengan tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yaitu 22,6 %, kematian setiap 1000 kelahiran hidup, dimana 59% dari keseluruhan AKB terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) (Enjelika, 2023).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi AKB antara lain seperti

meningkatkan pelayanan kesehatan Neonatal, yaitu dengan mengharuskan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali (KN1, KN2 dan KN3) sesuai standar dan penanganan neonatal dengan kelainan, komplikasi atau kegawatdarurat. Indikator cakupan pelayanan yang mencerminkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan bayi baru lahir dan penurunan angka kematian neonatal dapat dicapai dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan sejak bayi dalam kandungan, saat lahir hingga masa neonatal (Enjelika, 2023). Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul *Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di Praktik Mandiri Bidan*.

METODE

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dengan prinsip manajemen asuhan kebidanan SOAP di PMB Jaleha, Amd.Keb. Subjek pada studi kasus ini yaitu bayi Ny. M lahir di PMB Jaleha, A.Md. Keb. Penelitian ini dilakukan dari bulan april 2024 sampai juli 2024. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi serta dari dokumen rekam medik klien di PMB Jaleha, Amd. Keb.

HASIL

Bayi lahir spontan belakang kepala pukul 09.45 WITA segera menangis, dan tonus otot aktif. Dari hasil data objektif didapatkan keadaan umum baik, (warna kulit seluruh tubuh merah muda, nadi 144 x/menit, merespon terhadap rangsangan dengan menangis kuat, gerakan aktif, pernapasan teratur 45 x/menit, suhu: 36,5°C, BB:3.400 gram, PB:50 cm, LD: 32 cm, LK: 32 cm. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut didapatkan assesment yaitu Bayi usia 1 jam fisiologis. Asuhan yang diberikan yaitu menjelaskan hasil pemeriksaan, mencegah terjadinya hipotermi pada bayi, memberitahu ibu

dan keluarga untuk menjaga talipusat agar tetap bersih dan kering, melakukan IMD, memberikan salep mata, memberikan suntik vitamin K pada bayi 1 jam setelah bayi lahir, menjelaskan tanda bahaya bayi baru lahir. Penulis juga melakukan kunjungan neonatal dari kunjungan pertama sampai dengan kunjungan ke tiga (KN1-KN3).

PEMBAHASAN

Bayi Ny. S lahir pada hari Kamis, 4 April 2024 pukul 09.48 Wita, dengan umur kehamilan 38 minggu 6 hari di PMB Jaleha, Am. Keb. Bayi lahir segera menangis dan pergerakan aktif. Menurut (Yulizawati, 2021), segera setelah lahir, dilakukan penilaian pada semua bayi dengan cara petugas bertanya pada dirinya sendiri dan harus menjawab segera dalam waktu singkat. Apakah bayi lahir cukup bulan? Apakah air ketuban jernih dan tidak bercampur mekonium? Apakah bayi bernafas adekuat atau menangis? Apakah tonus otot baik?. Bayi "M" lahir normal/spontan ditolong oleh bidan dengan hasil penilaian bayi dalam keadaan langsung menangis dan bergerak aktif segera setelah lahir, hal ini menunjukkan bayi dapat beradaptasi di luar rahim segera setelah dilahirkan.

Setelah dilahirkan bayi dilakukan penanganan dan penilaian bayi baru lahir berupa menjaga bayi agar tetap hangat, membersihkan saluran nafas, mengeringkan tubuh bayi, perawatan tali pusat, IMD, memberikan suntikan Vit K dan salep mata, memberikan imunisasi, dan pemeriksaan fisik (Yulizawati, 2021). Proses IMD pada bayi Ny. M selama \pm 1 jam dikatakan berhasil karena bayi dapat menemukan puting susu ibu. Setelah \pm 1-2 jam IMD, bayi Ny. M diberikan suntikan vitamin K dan diberi salep mata. Salep mata diberikan kepada bayi untuk mencegah terjadinya infeksi pada mata.. Selain itu, Karena sistem pembekuan darah pada bayi baru lahir belum sempurna, semua bayi baru lahir beresiko mengalami perdarahan. Untuk mencegah terjadinya perdarahan pada semua bayi baru lahir, terutama bayi BBLR diberikan

suntikan vit K1 (phytomenadione) sebanyak 1 mg dosis tunggal, intramuskular pada anterolateral paha kiri. Suntikan vit K1 dilakukan setelah proses IMD dan sebelum pemberian imunisasi Hepatitis B (Yulizawati, 2021).

Dari hasil data objektif didapatkan keadaan umum baik, (warna kulit seluruh tubuh merah muda, nadi 144 x/menit, merespon terhadap rangsangan dengan menangis kuat, gerakan aktif, pernapasan teratur 45 x/menit, suhu: 36,5°C, BB:3.400 gram, PB:50 cm, LD: 32 cm, LK: 32 cm. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Rufaindah, 2022) yaitu bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram.

Pada kunjungan I (6 jam) bayi Ny. M terlihat sehat, tidak mempunyai masalah, suhu tubuhnya 36,70C, Nadi 135 x/menit, pernafasan 48 x/menit, tali pusat tampak basah dan tidak ada tanda-tanda perdarahan pada tali pusat. Melakukan perawatan tali pusat dengan tidak membubuhkan apapun pada tali pusat bayi, dan menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering. (Sari, 2023) menjelaskan kunjungan neonatus ke-1 (KN 1) dilakukan 6-48 jam setelah lahir, dilakukan IMD, pemeriksaan pernafasan, warna kulit, gerakan aktif atau tidak, ditimbang, ukur panjang badan, lingkaran lengan, lingkaran dada, pemberian salep mata, vitamin K1, hepatitis B, perawatan tali pusat dan pencegahan kehilangan panas bayi. Dari penjelasan yang telah diuraikan, tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus yang didapat.

Pada kunjungan II (hari ke-3) bayi Ny. M terlihat sehat, nadi 132x/menit, pernafasan 47x/menit, suhu 36,7°C, menyusu dengan kuat, bergerak aktif, tali pusat tampak bersih dan tidak ada tanda-tanda perdarahan pada tali pusat. Melakukan perawatan tali pusat dengan tidak membubuhkan apapun pada tali pusat bayi, dan menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering. (Sari, 2023), menjelaskan kunjungan neonatus ke-2 (KN 2) dilakukan pada hari ke-3 sampai hari

ke-7 setelah lahir, pemeriksaan fisik, melakukan perawatan tali pusat, pemberian ASI Eksklusif, personal hygiene, pola istirahat, keamanan dan tanda-tanda bahaya. Dari penjelasan yang telah diuraikan, tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus yang didapat.

Pada Kunjungan kedua penulis juga melakukan penyuluhan menggunakan media leaflet mengenai Perawatan pada bayi baru lahir. Penulis memilih menggunakan media ini karena dapat memuat banyak gambar dan menarik. Menurut (Sholiha, 2021) bahwa media pendidikan atau promosi kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh pengajar melalui media leaflet, sehingga dapat menambah pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat merubah pengetahuan (kognitif). Sedangkan menurut (Lestari, 2021) penggunaan media leaflet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu, karena dari hasil penelitiannya terdapat nilai rata-rata sebelum diberikan leaflet sebesar 8,6 dan sesudah diberikan leaflet sebesar 11,1. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan leaflet.

Pada kunjungan III (hari ke- 8) bayi Ny. M terlihat sehat, nadi 137x/menit, pernafasan 48x/menit, suhu 36,6°C, menyusu dengan kuat, bergerak aktif, tali pusat tampak bersih dan tidak ada tanda-tanda perdarahan pada tali pusat. Melakukan perawatan tali pusat dengan tidak membubuhkan apapun pada tali pusat bayi, dan menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering. Menurut (Kementrian Kesehatan, 2021) Adapun asuhan yang harus dilakukan pada bayi baru lahir kunjungan ke-3 adalah pemeriksaan nafas, pemeriksaan warna kulit, pemeriksaan kemungkinang kejang, pemeriksaan aktivitas dan perilaku bayi, pemeriksaan bayi kuat menyusui atau tidak, pemeriksaan kekuatan hisap bayi, pemeriksaan pola BAK/BAB pada bayi, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan tali pusat,

pemeriksaan mata pada bayi, dan pemeriksaan bercak putih di mulut.

Kunjungan Neonatus dilakukan sebanyak 3x yaitu pada usia 6 jam, 3 hari, dan 8 hari. Menurut (Raskita, 2022) asuhan yang diberikan menyeluruh adapun deteksi dini kesehatan pada bayi adalah tercapainya tumbuh kembang bayi yang optimal dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan diberikan asuhan kunjungan neonatus minimal 3 kali agar tercapainya pelayanan KIA yang juga berkualitas dan komprehensif.

PENUTUP

Simpulan

Penulis telah mengumpulkan data secara keseluruhan mulai dari pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, hingga menyimpulkan hasil analisa atau assesment berdasarkan temuan hasil pengkajian data subjektif dan objektif dan diberikan penatalaksanaan sesuai kebutuhan dari Bayi Ny. M tersebut. Dari hasil temuan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya kesenjangan pada asuhan dengan teori yang didapatkan.

Saran

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir yang lebih baik, dan sebagai pencegahan agar tidak terjadi peningkatan pada angka kematian bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Jakarta: Dinas Kesehatan.
- Enjelika, 2023. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir di PMB Nelly Suryani Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Evidance Midwifery Journal*, 2(3).
- Kementrian Kesehatan, 2021. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

- Kementrian Kesehatan, 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lestari, 2021. Efektivitas Media Lefleat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), pp. 148-154.
- Raskita, 2022. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kunjungan Neonatus I-III Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Terkini*, 2(2).
- Rufaindah, 2022. *Tatalaksana Bayi Baru Lahir*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Sari, 2023. Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pada Bayi Baru Lahir Normal Di Rs Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022.. *Karya Tulis Ilmiah Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sholiha, 2021. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Penggunaan Media Leaflet Pada Siswa Sekolah Dasar.. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2).
- Yulizawati, 2021. *Continuity of Care (Tinjauan Asuhan Pada Masa Kehamilan, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana)*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka.